

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan apabila masalah yang akan diteliti sudah jelas berdasarkan hasil pengamatan ataupun dengan cara wawancara pada sasaran penelitian. Pada metode kuantitatif teknik pengumpulan sampel dilakukan secara random, dengan menggunakan instrumen penelitian, dan data yang dianalisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

B. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Peneliti akan melakukan penelitian di PT PLN UIP JBB Depok yang berlokasi di Jalan Ehave Gandul, Cinere Kota Depok, Jawa Barat 16514. Sasaran dari penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja di PT PLN UIP JBB. Alasan peneliti memilih PT PLN UIP JBB Depok sebagai objek penelitian karena PT PLN UIP JBB Depok ini merupakan perusahaan besar milik negara, tentunya karyawan yang bekerja di PT PLN UIP JBB Depok merupakan karyawan yang memiliki daya juang yang tinggi dalam bekerja. Namun berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa di PT PLN UIP JBB Depok ini masih adanya masalah yang terjadi pada karyawannya seperti adanya gap generation hal ini dapat mengakibatkan tidak akan terbentuk kerja sama tim dalam perusahaan dan masih ditemukan karyawan yang

mengabaikan pekerjaannya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT PLN UIP JBB Depok.

C. JENIS DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan suatu data primer. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh dari orang pertama atau data yang diperoleh dari sasaran utama penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner penelitian kepada karyawan PT PLN UIP JBB Depok. Setelah itu peneliti mengambil kembali kuisioner yang telah disebarkan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan atas data yang telah disebarkan kepada responden ataupun sasaran penelitian.

D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi dalam penelitian ditujukan kepada seluruh karyawan PT PLN UIP JBB Depok yang berjumlah 242 orang. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara *convenience sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) *convenience sampling* merupakan cara untuk menentukan anggota sampel dari populasi secara kebetulan pada saat peneliti bertemu dengan anggota populasi dan anggota populasi tersebut bersedia untuk memberikan informasi terkait topik penelitian.

Menurut Umar (2008) dalam Parimita dkk (2015) penentuan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sampel dari Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = tingkat kesalahan (*margin error*)

$$n = \frac{242}{1 + 242 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{242}{3,42}$$

$n = 70,76$ dibulatkan 71 orang

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 71 orang.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari beberapa variabel yang akan diteliti beserta indikator – indikator pendukungnya. Penelitian ini terdiri dari variabel kualitas kehidupan kerja (variabel independen), kepuasan kerja (variabel intervening), dan kinerja (variabel dependen). Dan setiap indikator variabel akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

Selanjutnya terdapat penjelasan dari definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel. 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Skala Likert
Kualitas Kehidupan Kerja (X1)	Kualitas kehidupan kerja mencakup segala aktivitas – aktivitas perusahaan yang dapat dirasakan oleh karyawan sebagai usaha yang ditujukan untuk menciptakan kesejahteraan pada karyawan dan secara kultur esensial kualitas kehidupan kerja sebagai cara untuk mencapai keberhasilan perusahaan atas target dan sasaran yang telah ditentukan perusahaan. Anatan dan Ellitan (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi 2. Pemberian imbalan/ Upah 3. Restrukturisasi kerja 4. Lingkungan kerja <p>Yasa (2007) dalam Astitiani dan Surya (2016)</p>	6 item	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 2. Tidak Setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat Setuju (ST) = 5
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja sebagai sesuatu yang menggambarkan perasaan senang atau tidak senang dari seorang karyawan terhadap suatu pekerjaan yang dihadapinya. Edison, dkk (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Kesempatan promosi 4. Penyelia 5. Rekan kerja <p>Gibson (1993) dalam Edison, dkk (2016)</p>	13 item	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 2. Tidak Setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat Setuju (ST) = 5

Variabel	Definisi	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Skala Likert
Kinerja (Y)	Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam waktu tertentu berdasarkan ketentuan dan kesepakatan yang telah disetujui sebelumnya. Edison, dkk (2016)	1. Target 2. Kualitas 3. Waktu penyelesaian 4. Taat asas Miner (1988) dalam Edison, dkk (2016)	13 item	1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 2. Tidak Setuju (TS) = 2 3. Netral (N) = 3 4. Setuju (S) = 4 5. Sangat Setuju (ST) = 5

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

Uji instrumen dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Ghozali (2016) menyatakan uji validitas merupakan suatu uji instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari suatu variabel atau indikatornya. Sedangkan menurut Rahmawati dkk (2016) suatu kuesioner bisa dikatakan valid atau tidak valid berdasarkan kriteria sebagai berikut ini :

- a. Apabila suatu kuesioner memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dengan (α 5%) maka kuesioner dapat dikatakan valid.

- b. Apabila suatu kuesioner memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dengan (α 5%) maka kuesioner dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Terdapat dua cara dalam melakukan uji reliabilitas diantaranya meliputi :

- a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang.

Pada pengukuran ulang ini dimana responden akan diberikan pertanyaan yang sama namun pada waktu yang berbeda yang bertujuan apakah responden tersebut tetap konsisten dengan jawabannya atau tidak.

- b. *One shot* atau pengukuran sekali.

Kuesioner yang disebarkan kepada responden cukup sekali. Kemudian hasil skor atas jawaban dari masing – masing responden diukur korelasinya pada item pertanyaan yang sama. Sehingga dapat diketahui reliabel atau tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner tersebut.

Menurut Sekaran (2000) dalam Rahmawati dkk (2016) untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), sehingga bisa diketahui suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Dan sebaliknya apabila suatu nilai dari

Cronbach Alpha pada suatu variabel $< 0,6$ maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak reliabel.

G. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas merupakan suatu uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) pada model regresi, sebab suatu model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat apabila nilai korelasi antar variabel bebas (independen) $> 0,90$ maka terjadi multikolinieritas tetapi jika nilai korelasi antar variabel bebas (independen) $< 0,90$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sama halnya tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik untuk menguji ada atau tidaknya korelasi diantara suatu anggota sampel yang biasanya diurutkan berdasarkan waktu, autokorelasi ini biasanya terjadi pada suatu observasi yang menggunakan data time series, suatu model regresi yang baik tidak ditemukannya autokorelasi. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat menggunakan cara uji *Durbin – Watson*, apabila nilai DW $> du$ dan nilai DW $< (4 - du)$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat

autokorelasi diantara anggota sampel. Dan dengan uji Run Test untuk mengetahui ada atau tidak autokorelasi, dengan ketentuan apabila nilai $asympt.sig > \text{nilai alpha } 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari suatu residual yang satu dengan residual yang lain pada model regresi, suatu model regresi yang baik yaitu varian dari setiap residual sama atau tetap yang disebut juga dengan istilah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplots*, hal ini jika titik – titik pada grafik menyebar secara acak maka dapat disimpulkan tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi. Dan dengan menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan apabila nilai signifikan setiap variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak berdistribusi normal pada suatu model regresi, hal ini dapat dianalisis dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut :

- a. Dengan analisis grafik yaitu dengan cara melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Apabila pada plots titik – titik data menyebar secara berdekatan di sekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya atau tidak mengikuti arah pada garis diagonalnya maka dapat dikatakan variabel bebas dan variabel terikat tidak berdistribusi normal.

- b. Dengan uji statistik non – parametik *Kolmogorov – Smirnov*. Pada uji statistik non – parametik *Kolmogorov – Smirnov* menurut Setyadi dan Wartini (2016) apabila nilai residual $Asymp.sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan sebaliknya apabila nilai residual $Asymp.sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

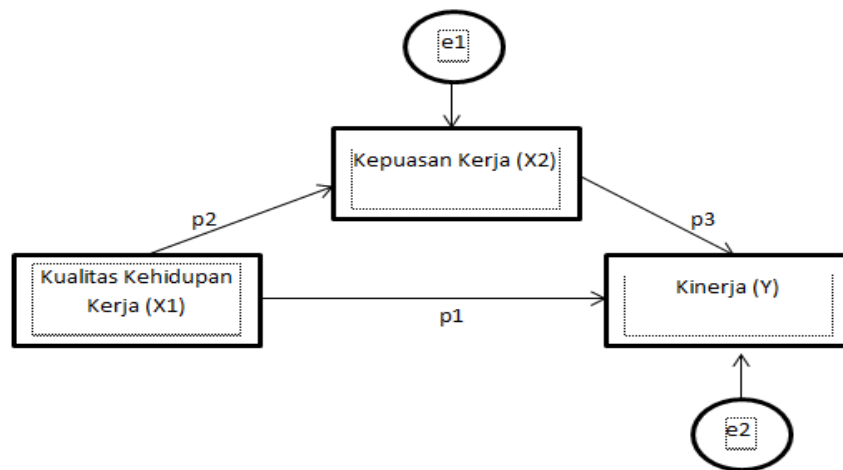
5. Uji Linearitas

Rahmawati dkk (2016) mengungkapkan uji linearitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model penelitian dapat dikatakan linear atau tidak. Dalam uji linearitas dapat diidentifikasi menggunakan uji Ramsey Test dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel maka dinyatakan bahwa model penelitian tidak berbentuk linear dan sebaliknya.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Ghazali (2016) analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen (kualitas kehidupan kerja)

terhadap variabel dependen (kinerja) melalui variabel intervening (kepuasan kerja). Dan dalam penelitian ini disertai dengan Uji *Sobel Test* yang bertujuan untuk menguji signifikansi dari variabel intervening. Dibawah ini terdapat model analisis jalur sebagai berikut :



Gambar 3.1

Analisis Jalur

Pada gambar model analisis jalur tersebut bisa dilihat hubungan antar variabel penelitian. Variabel kualitas kehidupan kerja mempunyai hubungan langsung dengan kinerja (p1), namun variabel kualitas kehidupan kerja mempunyai hubungan tidak langsung ke kinerja yaitu melalui kepuasan kerja (p2) baru kemudian pengaruhnya ke kinerja (p3).

Selanjutnya garis e1 yang menuju ke variabel kepuasan menjelaskan jumlah varian variabel kepuasan kerja yang tidak dijelaskan oleh variabel kualitas kehidupan kerja, besarnya nilai e1 dapat dihitung dengan rumus, $e1 = \sqrt{(1 - AdjR^2)}$. Sedangkan garis pada e2 yang menuju ke variabel kinerja menjelaskan varian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel

kualitas kehidupan kerja dan kepuasan kerja, serta besarnya nilai e_2 dapat dihitung dengan rumus, $e_2 = \sqrt{(1 - AdjR^2)}$.

Kemudian dalam analisis jalur (*Path Analysis*) langkah berikutnya menentukan koefisien jalur yang merupakan *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural dari persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Adapun langkah – langkah untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening sebagai berikut :

1. Kepuasan kerja (X_2) = $\alpha + p_2X_1 + e_1$
2. Kinerja (Y) = $\alpha + p_1X_1 + p_3X_2 + e_2$

Dari kedua persamaan diatas dapat diketahui pada persamaan pertama akan menghasilkan nilai pada p_2 sedangkan pada persamaan kedua akan menghasilkan nilai p_1 dan p_3 . Langkah berikutnya membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.

3. Pengaruh langsung kualitas kehidupan kerja ke kinerja = p_1

Pengaruh tidak langsung kualitas kehidupan kerja ke kinerja = $(p_2 \times p_3)$

Total pengaruh kualitas kehidupan kerja ke kinerja = $p_1 + (p_2 \times p_3)$

Apabila nilai dari pengaruh tidak langsung $>$ nilai pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kehidupan kerja dapat berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja melalui kepuasan kerja. Sehingga kepuasan kerja dapat dikatakan sebagai variabel intervening.

I. UJI HIPOTESIS

Dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian ini akan menggunakan uji parsial (t test) untuk hipotesis satu sampai dengan tiga (H1,H2,H3). Menurut Ghozali (2016) uji parsial (t test) merupakan suatu cara untuk menguji hipotesis yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau $< 0,05$. Berikut ini terdapat pengujian hipotesis yang meliputi diantaranya :

- a. Apabila H1 memiliki nilai signifikan sebesar 0,05 atau $< 0,05$ maka H1 diterima.
- b. Apabila H2 memiliki nilai signifikan sebesar 0,05 atau $< 0,05$ maka H2 diterima.
- c. Apabila H3 memiliki nilai signifikan sebesar 0,05 atau $< 0,05$ maka H3 diterima.

Untuk pengujian hipotesis empat (H4) yaitu pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), dengan membandingkan antara nilai pengaruh langsung dan nilai pengaruh tidak langsung. Apabila H4 nilai pengaruh tidak langsung $>$ nilai pengaruh langsung maka H4 diterima.